

Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

M. Entis Sutisna¹, Sri Wulan Anggraeni², Depi Prihamdani³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd17.entissutisna@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Kertamulya 2 Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *One Group Pretest Postes Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswa SDN Kertamulya 2 dengan jumlah 117 orang siswa. Dengan sampel kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui butir soal isian untuk mengetahui kemampuan menulis bahasa Inggris siswa.. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,091.. Hasil uji tingkat kesukaran terdapat 15 butir soal dengan tingkat kesukaran mudah, 11 butir soal dengan tingkat kesukaran yang sedang, dan 4 butir soal dengan tingkat kesukaran yang sulit. Hasil perhitungan statistik deskriptif nilai *pretest* kemampuan menulis bahasa Inggris bahwa nilai *maximum* 65,00, dan nilai *minimum* 25,00 dengan *mean* 42,25, *modus* 25, *median* 42,5 dan *std deviasi* 12,298. . Hasil perhitungan statistik deskriptif nilai *posttest* kemampuan menulis bahasa Inggris bahwa nilai *maximum* 80,00, dan nilai *minimum* 50,00, dengan *mean* 61,5, *modus* 50, *median* 60 dan *std deviasi* 10,650. Hasil uji normalitas nilai *pretest* kemampuan menulis bahasa Inggris dengan metode *Lilliefors* diperoleh hasil *L*-hitung sebesar 0,1257 lebih kecil dari *L*-tabel sebesar 0,190 sehingga H_0 diterima. Hasil uji normalitas nilai *posttest* kemampuan menulis bahasa Inggris dengan metode *Lilliefors* diperoleh hasil *L*-hitung sebesar 0,164 lebih kecil dari *L*-tabel sebesar 0,190 sehingga H_0 diterima. Hasil uji homogenitas nilai kemampuan menulis bahasa Inggris dengan metode *Fisher* diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 1,334 lebih kecil dari nilai *F*-tabel sebesar 2,168 maka hasilnya homogen. Hasil uji-t nilai kemampuan menulis bahasa Inggris diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 12,087, sedangkan nilai *t*-tabel sebesar 2,093, maka H_0 ditolak. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretes* dan nilai *postest*.

Kata Kunci: *Teams games tournament*, Kemampuan menulis Bahasa Inggris

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Teams Games Tournament* (TGT) learning method on the English writing skills of fourth grade students of SDN Kertamulya 2, Pedes District, Karawang Regency. The results of the reliability test obtained the r_{11} value of 0.091. The result of the difficulty level test contained 15 items with an easy difficulty level, 11 items with a moderate difficulty level, and 4 items with a difficult difficulty level. The results of the descriptive statistical calculation of the *pretest* value of the ability to write in English are that the maximum value is 65.00, and the minimum value is 25.00 with a mean 42.25, mode 25, median 42.5 and std deviation 12.298. . The results of the descriptive statistical calculation of the *post-test* score for the ability to write in English are that the maximum value is 80.00, and the minimum value is 50.00, with a mean of 61.5, mode 50, median 60 and std deviation of 10.650. The results of the *pretest* value normality test for the ability to write English using the *Lilliefors* method obtained the *L*-count of 0.1257 which is smaller than the *L*-table of 0.190 so that H_0 is accepted. The results of the normality test of the *posttest* value of the ability to write English using the *Lilliefors* method obtained the *L*-count of 0.164 which is smaller than the *L*-table of 0.190 so that H_0 is accepted. The results of the homogeneity test of the ability to write English using the *Fisher* method obtained the *F*-count value of 1.334 which is smaller than the *F*-table value of 2.168, so the result is homogeneous. The results of the *t*-test score of the ability to write English obtained a *t*-count value of 12.087, while the *t*-table value is 2.093, then H_0 is rejected. The results of the analysis of hypothesis testing showed that there was a significant difference between the *pretest* and *posttest* scores.

Keyword: *Teams games tournament*, English writing skills

PENDAHULUAN

Bahasa bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi bahasa juga sebagai sarana belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Manusia dapat menyampaikan gagasan pemikirannya melalui bahasa. Gagasan yang disampaikan dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional sangatlah penting untuk dipelajari sejak dini. Selain itu, dengan menguasai bahasa Inggris maka anak akan dengan mudah mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Inggris sejak dini, anak akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Bahasa Inggris di sekolah dasar sifatnya adalah pengenalan dan memberikan kemampuan dasar bahasa Inggris yang mencakup aspek keterampilan *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing* yang dikemas secara menarik dan menyenangkan. Sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) pilihan tidak semua sekolah mengadakan pelajaran bahasa Inggris. Ada atau tidaknya tergantung pada kebutuhan serta kebijakan dari masing-masing lembaga. Dalam 1 minggu pelajaran

bahasa Inggris hanya 2 jam pelajaran (2x35 menit), tentu saja dengan hanya 2 jam (2x35 menit) kurang untuk belajar bahasa Inggris, karena bahasa Inggris tergolong ke dalam pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Kenyataan yang di hadapi penulis sebagai guru bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 02 Kertamulya tahun pelajaran 2019/2020, terdapat beberapa siswa yang kesusahan untuk belajar bahasa Inggris. Yaitu kesulitan dalam penulisannya. Dari 20 terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (65). Masih banyak siswa yang salah dan kebingungan, dikarenakan penulisan dan pengucapannya berbeda. Seperti pada saat mengucapkan kata “one” dengan menggunakan bahasa Inggris, pada saat pengucapannya yaitu “Wan”, tetapi pada saat penulisannya banyak siswa yang salah, harusnya penulisannya “One” tetapi siswa menulisnya dengan kata “Wan”.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, guru merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, peran seorang guru adalah membuat proses pembelajaran menarik dan menyenangkan agar materi mudah dipahami oleh siswa. “Pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Metode *cooperative learning* tipe (TGT) membantu siswa dalam mengikuti proses belajar dan melibatkan seluruh siswa. Dengan menggunakan metode TGT siswa

akan bekerja sama dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan skor sebanyak mungkin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Kelas IV SDN Kertamulya 2”**.

Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Menulis adalah sebuah kemampuan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan menulis, seseorang bisa berkomunikasi dengan banyak orang yang bahkan mungkin tidak pernah ditemuinya. Menulis bukanlah merupakan buatan dalam dunia intelektual, tapi lebih dari itu, menulis merupakan proses mencipta makna dan salah satu metode paling efektif untuk memonitor pikiran kita sendiri. Kita menulis untuk berfikir dan berfikir untuk menulis. Dalam Bahasa Inggris kemampuan menulis (*writing*) memiliki tujuan yang hampir sama, bahwa kegiatan menulis adalah proses komunikasi antara writer dan reader secara tidak langsung melalui simbol-simbol bahasa yang mengandung makna tertentu untuk membantu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh melalui tulisan.

Zainurrahman (2011:68) mengemukakan bahwa “Keterampilan bahasa dibagi dua jenis,

yaitu keterampilan yang hanya bisa diperoleh melalui latihan-latihan dan penguasaan konsep tertentu”. Kesimpulannya kemampuan menulis dan membaca dapat dihasilkan dengan cara berlatih terus menerus hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ini menjelaskan bahwa menulis perlu adanya latihan menulis dan menguasai keterampilan menulis turut menjamin keterampilan membaca, hal ini menjadi logis ketika seseorang memahami teks bacaan. Artinya, orang yang bisa menulis dengan baik memiliki kemampuan untuk memahami tulisan orang lain secara lebih kritis.

Garis besarnya adalah keterampilan menulis sangat penting di dalam proses menulis karena keterampilan tersebut mengandung keahlian struktur, kelompok kata, ciri-ciri atau sifat kata, dan perumusan topik. Akhirnya keterampilan bahasa mengandung urutan atau susunan menulis, kosakata dan penggunaan tata bahasa. Dengan kata lain keterampilan menulis bukan hanya kemampuan bahasa tetapi juga pusat dalam proses menulis yang membutuhkan keahlian atau penguasaan komponen-komponen yang dibutuhkan untuk menulis.

Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament

Slavin (2015:163) “mendefinisikan TGT adalah turnamen akademik, dan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan

dengan materi yang diajarkan, dimana para siswa bersaing secara sehat untuk mengumpulkan skor terbanyak.”

Adapun tahapan-tahapan penerapan metode *cooperative learning* tipe TGT menurut Taniredja (dalam Anggraeni dan Alpien, 2020:31-33), adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Kelas (*Class Presentation*)

Pada tahap pertama, pendidik melakukan pengajaran dengan memfokuskan bahan ajar yang sedang dibahas saja. Masing-masing siswa sudah harus berkumpul dengan kelompoknya dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Ketika proses pembelajaran sudah selesai, siswa akan mengerjakan *game* akademik bersama masing-masing kelompoknya untuk mengumpulkan banyak skor.

2. Kelompok (*Teams*)

Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa. Dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda.

3. Permainan (*Games*)

Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan pada awal pembelajaran. Setiap perwakilan kelompok harus mengambil kartu nomor dan akan menjawab soal yang tertera pada kartu

4. Kompetisi/Turnamen (*Tournament*)

Turnamen adalah susunan beberapa *game* yang dipertandingkan. Biasanya

dilaksanakan pada akhir minggu atau akhir unit pokok bahasan, setelah guru memberikan penyajian kelas dan kelompok mengerjakan lembar kerjanya

5. Pengakuan Kelompok (*Teams Recognition*)

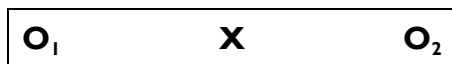
Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberi penghargaan berupa hadiah atau sertifikat atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar sehingga mencapai kriteria yang disepakati bersama.

Menurut Anggraeni dan Alpien (2020:34-35) “Keberhasilan penerapan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) tergantung pada kecakapan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran. Siswa turut menjadi penyebab kegagalan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sebab dibutuhkan kecerdasan emosi untuk memotivasi siswa dalam mengaktualisasikan diri dan mengelola waktu dengan mungkin. Oleh karena itu, pada pelaksanaan *Teams Games Tournament* (TGT) dibutuhkan kerjasama antara guru dan siswa agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan aktif dan kondusif”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Ekperimental design*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest*

Postes Design.



Gambar 1. One Group Pretest Posttest Design

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa SDN Kertamulya 2 dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 117 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kertamulya 2 sebanyak 20 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2005:58) “sebelum menjelaskan validitas, terlebih dahulu memakai istilah “valid dan validitas”. Validitas merupakan kata benda sedangkan valid merupakan kata sifat. Misalnya tes ini baik karena sudah validitas. Jelas kalimat tersebut tidak tepat, yang tepat adalah tes ini baik karena sudah “valid” atau tes ini baik karena sudah memiliki “validitas” yang tinggi.

Rumus uji validitas penelitian:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

2. Reliabilitas,

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” Arikunto (2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan 0, misalnya

soal pilihan ganda atau soal bentuk isian maka menggunakan rumus:

$$KR - 20 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p(1-p)}{(SD)^2} \right]$$

3. Tingkat Kesukaran,

Menurut Arikunto (2017: 222) “Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah”. Instrumen perlu diuji tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus

4. Daya Pembeda.

Menurut Arikunto (2017: 226) “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antar siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Teknik Analisis Data

.Menurut Sugiyono (2009:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena

tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

1. Menurut Imam Ghazali (2013:110) “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.” Uji normalitas yang digunakan dengan metode *lilliefors*. Adapun rumus *lilliefors* yaitu:

$$Z_i = \frac{X - X_i}{S}$$

2. Menurut Sugiyono (2006:18) “menyatakan bahwa pengujian homogenitas varian yang bertujuan untuk melihat apakah variabel tersebut mempunyai varian yang homogen atau tidak.”

Uji homogenitas ini menggunakan uji Fisher.

$$S^2 = \frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

3. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh. Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah:

$$t = \frac{d}{SD_d/\sqrt{n}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

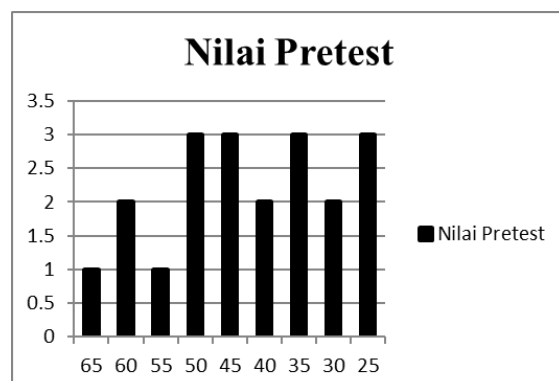
Nilai Test Pretest Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa diperoleh dari hasil *pretest* pada awal pembelajaran. Deskriptif dan *pretest* kemampuan menulis bahasa Inggris.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Nilai	min	max	mean	modus	Std deviasi
Pretest	25	65	42,25	25	12,298
Valid	20				

Statistik deskripsi untuk *pretest* kemampuan menulis bahasa Inggris bahwa nilai maximum untuk nilai *pretest* 65,00 dan nilai minimum adalah 25,00 dengan mean 42,25, modus 25, median 42,5 dan std deviation 12,298.



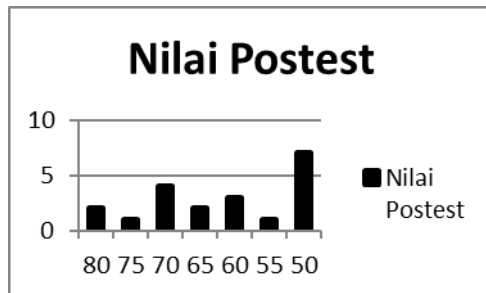
Gambar 2. Grafik Nilai dan *Pretest*

Nilai Test Posttest Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Nilai	min	max	mean	modus	Std deviasi
Pretest	25	65	42,25	25	12,298
Valid	20				

Statistik deskripsi untuk *posttest* kemampuan menulis bahasa Inggris bahwa nilai *maximum* untuk nilai *posttest* 80,00 dan nilai *minimum* adalah 50,00 dengan *mean* 61,5, *modus* 50, *median* 60 dan *std deviation* 10,650.



Gambar 3. Grafik Nilai dan Frekuensi *Posttest*

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) nilai *posttest* lebih baik dari pada rata-rata nilai *pretest*. Nilai *median posttest* lebih baik nilai *median pretest*. *Std deviation* kedua kelompok data menunjukkan *pretest* siswa lebih baik dibandingkan dengan *posttest* siswa. Jadi ada peningkatan hasil kemampuan menulis bahasa Inggris setelah mendapatkan perlakuan.

Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan metode *Lilliefors* dengan bantuan MS Excel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : nilai *pretest* kemampuan menulis bahasa Inggris berdistribusi normal

H_1 : nilai *pretest* kemampuan menulis bahasa Inggris berdistribusi tidak normal

Untuk uji normalitas perhitungan menggunakan MS Excel, dengan pedoman

untuk mengambil kesimpulan adalah:

1. $L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 diterima
2. $L_{hitung} > L_{tabel}$ H_1 ditolak

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest*

Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Metode *Lilliefors*

<i>Pretest</i>	
N	20
Rata-rata	42,25
Varian	151,25
Simpangan Baku	12,29837388
L hitung	0,1257
L tabel	0,190

Menunjukkan nilai L_{hitung} uji normalitas nilai *pretest* adalah 0,1257 lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu 0,190 sehingga H_0 dapat diterima. artinya nilai *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Untuk uji normalitas perhitungan menggunakan MS Excel, dengan pedoman untuk mengambil kesimpulan adalah:

1. $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Metode *Lilliefors*

<i>Posttest</i>	
N	20
Rata-rata	61,75
Varian	108,618
Simpangan Baku	10,42201617
L hitung	0,164
L tabel	0,190

Menunjukkan nilai L hitung uji normalitas nilai *posttest* adalah 0,164 lebih kecil dari nilai L tabel yaitu 0,190 sehingga H_0 dapat diterima. artinya nilai *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai kedua kelompok varian data (*pretest posttest*) mempunyai varian yang homogen atau tidak.

Untuk uji homogenitas perhitungan menggunakan MS Excel, dengan pedoman untuk mengambil kesimpulan adalah:

1. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 terima
2. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Varian <i>Pretest</i>	151,25
Varian <i>Posttest</i>	113,42
Rata-rata <i>Pretest</i>	42,25
Rata-rata <i>Posttest</i>	61,5
F_{hitung}	1,335
F_{tabel}	2,168

Hasil uji homogenitas menunjukan nilai F_{hitung} sebesar 1,334. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu 2,168 maka hasilnya homogen. Dengan demikian hasil pengujian dengan uji *Fisher* memberikan kesimpulan bahwa dari kedua kelompok data memiliki varian yang berbeda.

Uji Hipotesis

Uji kesamaan dua rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kemampuan

menulis bahasa Inggris siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Jika nilai *pretest* kelas penelitian berdistribusi normal dan variansnya homogen, maka pengujiannya dilakukan dengan uji t (*Paired two Samples Test*) dengan asumsi varian homogen. Sedangkan untuk nilai *pretest* penelitian berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varians homogen, maka pengujiannya menggunakan uji t (*Paired two Samples Test*) dengan asumsi varians tidak homogen. Dengan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis bahasa Inggris yang menggunakan metode TGT dengan yang tidak menggunakan metode TGT

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis bahasa Inggris yang menggunakan metode TGT dengan yang tidak menggunakan metode TGT

Hipotesis Statistik

H_0 : rata-rata sebelum = rata-rata sesudah

H_a : rata-rata sebelum $\neq$ rata-rata sesudah

Tabel 6. Uji-t nilai Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Df	19
t_{hitung} (t test)	12,08760714
$P(T \leq t)$ one-tail	1,146
t Critical one-tail	1,729132812
$P(T \leq t)$ two-tail	2,2911
t-tabel	2,093024054

Hasil Perhitungan nilai t-hitung (*t-test*) sebesar 12,087, sedangkan nilai dari t-tabel (*t critical*) sebesar 2,093, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan nilai kemampuan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan metode TGT dengan yang tidak menggunakan metode TGT. Dari hasil uji-t juga terdapat perbedaan rata-rata dari nilai sebelum dan sesudah menggunakan metode TGT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Kertamulya 2. Hal ini berdasarkan dengan hasil yang diperoleh sebelum diberikannya perlakuan nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 42,25, sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest sebesar 61,5."

"Hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest. Pada tabel 4.13 diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,087 sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 2,093, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan nilai kemampuan menulis bahasa Inggris. Rata-rata hasil nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dari hasil rata-rata pretest. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode pembelajaran Teams

Games Tournament terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Kertamulya 2.

REFERENSI

- Anggraeni, S.W. & Alpian, Y (2020). *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Bekasi: CV. Penerbit Qiara Media(t.thn.).
- Dr. Priyono, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING.
- IAN NEMARIALDA. (2017, may 7). *Aspek-Aspek Penting Dalam Memahami Bahasa Inggris*. Diambil kembali dari [ionsweb.wordpress.com](https://ionsweb.wordpress.com/2017/05/10/aspek-aspek-penting-dalam-memahami-bahasa-inggris/): <https://ionsweb.wordpress.com/2017/05/10/aspek-aspek-penting-dalam-memahami-bahasa-inggris/>
- ismanthono, H. W. (2019). *Writing Super Guide for Today's Learners Menulis Berstandar Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Izzuddin, A. T. (2018). *Pengembangan Model Cooperative Learning Type Teams Games Tournament (Tgt) pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 ISSN: 2528-5564, 344.
- Karyatulisku. (2020, maret 4). *Model Pembelajaran TGT: Pengertian, Karakteristik, Sintaks, Kelebihan dan Kekurangan*. Diambil kembali dari karyatulisku.com/model-pembelajaran-tgt/: <https://karyatulisku.com/model-pembelajaran-tgt/>
- LUTHFIYAH, E. (2016, September 07). *Pentingnya Bahasa Inggris Pada Usia Dini*. Diambil kembali dari

erniluthfiyah.blogspot.com:
<http://erniluthfiyah.blogspot.com/2016/09/artikel-pentingnya-bahasa-inggris-pada.html?m=>

MAILI, S. N. (2018). *Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar*. JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA), 24.

Mudrika. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan*. Jurnal Chemica Vol. 19 Nomor 1 Juni 2018, 75 - 86, 77.

Pembelajaran, M. (2012, Agustus Selasa). *Teams Games Tournament*. Diambil kembali dari [modelpembelajarankooperatif.blogspot.com](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/teams-games-tournaments-tgt-.html?m=):
<http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/teams-games-tournaments-tgt-.html?m=>

Santosa, P. P. (2017). *Hubungan Antara Penguasaan Tata Bahasa dengan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Inggris*. DEIKSIS Vol. 09 No.02, Mei 2017, 185.

Sri Wulan Anggraeni, Y. A. (2020). *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. bekasi: CV. Penerbit Qiara Media.

Yulianto, J. (2011, 11 29). *Desain Penelitian Eksperimen*. Diambil kembali dari [pascaunesa2011.blogspot.com](http://pascaunesa2011.blogspot.com/2011/11/desain-penelitian-eksperimen.html?m=):
<http://pascaunesa2011.blogspot.com/2011/11/desain-penelitian-eksperimen.html?m=>